Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 3003–3012 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/7gar7779
Received: 27-08-2026 Accepted: 22-10-2026 Publication: 10-11-2026

Optimalisasi Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah dan Edukasi Pemilahan Sampah

Metha Dwi Apriyanti [1)], Amelia Trisavinaningdiah[2)], Asriani Susianti[3)], Nadia Nanda Rahim[4)]
Muhammad Daffa Ra'if[5)]

[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: : metha1280@gmail.com[1] , amelia.trisavina@umt.ac.id[2] , acizafra@gmail.com[3] ,nadianndarahim@gmail.com[4] , mdaffar87@gmail.com[5]

Correspondence : metha1280@gmail.com[*]

Abstract: *This community service activity aimed to improve community-based waste management through waste bank facility development and waste sorting education in Panunggangan Urban Village, particularly RT 07 and RW 01. The activity was conducted through a Student Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) using a participatory approach involving students, residents, neighborhood administrators, urban village officials, and elementary school students. Activities included observation, coordination, waste bank socialization, provision of waste collection and storage facilities, plastic waste sorting, construction of a simple composter from a used water gallon, and waste sorting education at SDN Panunggangan Utara 4. The results showed that several neighborhood units had independently sorted inorganic waste and used the proceeds from recyclable waste sales to support neighborhood funds. The program supported these practices by providing collection facilities, separating plastic bottles, caps, and labels, and introducing simple organic waste composting. School-based education also introduced students to waste types and the importance of sorting waste from an early age.*

Abstrak *: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung optimalisasi pengelolaan sampah melalui penguatan fasilitas bank sampah dan edukasi pemilahan sampah di Kelurahan Panunggangan, khususnya RT 07 dan RW 01. Kegiatan dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, masyarakat, pengurus RT/RW, pihak kelurahan, dan siswa sekolah dasar. Tahapan kegiatan meliputi observasi, koordinasi, sosialisasi bank sampah, penyediaan fasilitas pengumpulan dan penampungan sampah, pemilahan sampah plastik, pembuatan komposter sederhana dari galon bekas, serta edukasi pemilahan sampah di SDN Panunggangan Utara 4. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa beberapa RT telah melakukan pemilahan sampah anorganik secara mandiri dan memanfaatkan hasil penjualannya untuk kas lingkungan. Program KKN mendukung praktik tersebut melalui penyediaan fasilitas, pemisahan botol plastik, tutup, dan label, serta pengenalan pengolahan sampah organik menggunakan komposter sederhana. Edukasi di sekolah turut mengenalkan jenis sampah dan pentingnya pemilahan sejak dini.*

Keywords: *Waste Management, Waste Bank, Waste Sorting, Environmental Education*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas rumah tangga dan kegiatan sehari-hari menghasilkan sampah yang perlu dikelola agar tidak menimbulkan permasalahan bagi lingkungan. Pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan

melalui pembuangan, tetapi juga dapat dilakukan dengan mengurangi, memilah, dan memanfaatkan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna.

Sampah rumah tangga dapat dikelompokan menjadi dua golongan. Sampah lapuk yaitu merupakan sampah yang mudah terurai secara alami (garbage) yang merupakan sisa pengolahan atau sisa-sisa makanan dari rumahtangga atau merupakan hasil sampingan kegiatan pasar bahan makanan, seperti sisa sayur mayur. Sampah tidak lapuk dan sampah tidak mudah lapuk yaitu sampah yang tidak mudah terurai secara alami (rubbish). Sampah tidak lapuk merupakan sampah yang tidakakan bisa lapuk secara alami meskipun telah bertahun-tahun, seperti plastik, kaca, dan mika. Sedangkan, sampah tidak mudah lapuk adalah sampah yang akan bisa lapuk perlahan –lahan secara alami. Sampah tidak mudah lapuk ini dapat pisahkan menjadi sampah yang bisa dibakar seperti kertas, kayu, dan sampah tidak mudah lapuk yang tidak bisa dibakar, seperti kaleng dan kawat.

Salah satu langkah sederhana dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. Sampah dapat dipisahkan berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik. Pola pengelolaan berbasis masyarakat selain lebih murah juga akan mudah dilakukan, karena sampah sudah dikelola sejak dari sumbernya akan lebih mudah dan murah penanganannya serta bernilai ekonomis. (Abusamah & Wahjoerini, 2023). Bank sampah menjadi salah satu strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang banyak dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Program bank sampah menghimpun kelompok masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga secara terorganisir, mulai dari pengumpulan, penimbangan, pencatatan, hingga penjualan sampah kepada pengepul . Keberhasilan bank sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia pengelola dalam melakukan pencatatan administrasi dan pengelolaan keuangan secara transparan (Puspitasari et al., 2024; Widigdo, 2023).

Pembentukan bank sampah di tingkat desa maupun kelurahan terbukti mampu menjadi solusi atas permasalahan sampah yang belum tertangani, sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar . Pendampingan yang berkelanjutan terhadap bank sampah yang sudah berjalan, misalnya melalui sosialisasi, pelatihan, dan penguatan pencatatan transaksi, juga dibutuhkan agar program tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang (Dwicahyani et al., 2022; Hasbiah et al., 2021). Selain aspek kelembagaan, edukasi mengenai pemilahan sampah dari rumah menjadi faktor penting dalam keberhasilan bank sampah. Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik dapat mendorong masyarakat untuk memisahkan sampah sejak di sumbernya, sehingga sampah yang bernilai ekonomi tidak tercampur dengan sampah yang tidak dapat didaur ulang (Aryantiningsih et al., 2024). Pendekatan pemilahan sampah secara terjadwal dan ketat dari rumah tangga juga pernah diterapkan sebagai upaya membiasakan warga memilah sampah sebelum dibuang .

Pengelolaan sampah organik dapat pula dilakukan melalui pemanfaatan sampah dapur menjadi produk yang bernilai guna, misalnya melalui pembuatan eco-enzyme atau pupuk kompos sederhana, sehingga sampah organik tidak lagi menjadi beban lingkungan tetapi menjadi sumber daya baru bagi masyarakat (Nafilah et al., 2024). Di sisi lain, keberadaan bank sampah juga mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih sekaligus memberikan nilai ekonomi melalui hasil penjualan sampah anorganik kepada pengepul (Priyono et al., 2024). Bank sampah juga berperan dalam membentuk gaya hidup berkelanjutan di tengah masyarakat, karena kebiasaan memilah dan mengelola sampah secara rutin akan membentuk pola pikir dan perilaku peduli lingkungan dalam jangka panjang (Hakim & Hidayati, 2023). Penguatan bank sampah melalui kemitraan multipihak, baik dengan pemerintah desa, sekolah, maupun pihak swasta, terbukti dapat memperkuat keberlanjutan program sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat setempat (Khumaidi et al., 2025). Manajemen bank sampah yang baik, termasuk pencatatan keuangan dan promosi kepada calon nasabah, juga menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi dan pendapatan masyarakat dari kegiatan menabung sampah .

Keberhasilan bank sampah di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh peran aktif komunitas dalam pengelolaan sehari-hari, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pengelolaan sampah yang terstruktur bersama warga setempat . Strategi pengembangan bank sampah dari skala dusun menuju skala kelurahan yang lebih luas juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan layanan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Pratama & Kurniawan, 2022). Kegiatan pemilahan sampah juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sampah anorganik yang memiliki nilai jual dapat dikumpulkan dan dijual kepada pengepul. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat atau kas lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN, kegiatan pemilahan sampah telah berjalan di beberapa wilayah RW di Panunggangan Utara. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan masyarakat adalah sodaqoh sampah. Masyarakat menyerahkan sampah kepada kegiatan sodaqoh sampah untuk kemudian dilakukan pemilahan terhadap sampah anorganik sebelum diberikan kepada pengepul. Pada awalnya, pengumpulan sampah anorganik dilakukan pada satu titik. Namun, saat ini beberapa RT telah melakukan kegiatan pemilahan secara mandiri karena hasil dari pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat bagi kas RT. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki potensi dalam melakukan pengelolaan sampah.

Meskipun kegiatan pemilahan telah berjalan dibeberapa wilayah namun masih banyak juga wilayah RT yang belum menerapkan kegiatan tersebut, masih diperlukan dukungan berupa fasilitas dan edukasi agar pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan lebih terorganisir. Oleh karena itu, kegiatan KKN diarahkan untuk mendukung kegiatan yang telah ada melalui program bank sampah, pembangunan posko, pembuatan tempat penampungan, pemilahan sampah plastik, pembuatan

komposter sederhana, dan edukasi pemilahan sampah. Edukasi juga dilakukan kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SDN Panunggangan Utara 4 untuk memberikan pemahaman mengenai jenis sampah dan pentingnya melakukan pemilahan. Edukasi sejak dini diharapkan dapat membantu membentuk kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui penguatan fasilitas bank sampah dan edukasi pemilahan sampah. Kegiatan diharapkan dapat membantu masyarakat mengelola sampah secara lebih teratur dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemilahan sampah.

METODE

Kegiatan KKN dilaksanakan di wilayah Kelurahan Panunggangan dengan lokasi kegiatan yang berada pada RT 07, dan RW 01 sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Kegiatan dilaksanakan selama masa pelaksanaan KKN dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, pengurus RT/RW, pihak kelurahan, serta pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari observasi wilayah, koordinasi dengan masyarakat, sosialisasi program kerja, persiapan fasilitas, pelaksanaan pemilahan sampah, pembangunan posko bank sampah, hingga edukasi pemilahan sampah di sekolah.

Sasaran kegiatan terdiri dari masyarakat di wilayah RT/RW yang menjadi lokasi program kerja serta siswa SDN Panunggangan Utara 4. Masyarakat menjadi sasaran utama dalam kegiatan pengelolaan sampah dan bank sampah, sedangkan siswa sekolah dasar menjadi sasaran kegiatan edukasi pemilahan sampah. Pengurus RT/RW dan pihak kelurahan turut dilibatkan dalam proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan masyarakat dan pengurus lingkungan diperlukan agar program yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan setelah kegiatan KKN selesai. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pelaksanaan program.

Tahapan kegiatan terdiri dari observasi yaitu ahasiswa melakukan survei dan observasi ke beberapa wilayah untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah yang telah berjalan serta kebutuhan masyarakat. Koordinasi yaitu mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, RW, RT, dan warga untuk membahas program kerja serta menentukan lokasi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Sosialisasi yaitu sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan manfaat pengelolaan sampah melalui bank sampah. Persiapan dan pembangunan fasilitas yaitu mahasiswa mempersiapkan material dan melaksanakan pembangunan posko bank sampah serta pembuatan tempat penampungan sampah sebagai fasilitas pendukung. Pemilahan sampah yaitu sampah plastik dari warga dipilah berdasarkan jenis materialnya. Pada botol bekas dilakukan pemisahan antara botol, tutup, dan label plastik. Pembuatan media edukasi yaitu

mahasiswa membuat plang edukasi pemilahan sampah dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi di sekolah. Edukasi di sekolah yaitun sosialisasi dilakukan di SDN Panunggangan Utara 4 dengan memberikan edukasi mengenai jenis sampah dan pentingnya pemilahan sampah. Evaluasii dilakukan melalui rapat internal dan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan untuk mengetahui perkembangan kegiatan dan menentukan tindak lanjut program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan diawali dengan observasi terhadap pengelolaan sampah yang telah berjalan, kemudian dilanjutkan dengan komunikasi bersama masyarakat, pelaksanaan program, penyediaan fasilitas, serta edukasi kepada siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengelolaan Sampah

No	Kegiatan	Sasaran/Lokasi	Hasil Kegiatan
1.	Observasi pengelolaan sampah	RT/RW lokasi KKN	Diketahui kondisi pemilahan sampah yang telah berjalan
2.	Sosialisasi bank sampah	Masyarakat	Masyarakat memperoleh informasi mengenai pengelolaan bank sampah
3.	Pembangunan posko bank sampah	Lingkungan masyarakat	Posko dipersiapkan sebagai fasilitas pendukung bank sampah
4.	Pembuatan penampungan sampah	Posko bank sampah	Tersedia tempat penampungan sampah
5.	Pemilahan sampah plastik	Masyarakat	Botol, tutup, dan label plastik dipisahkan
7.	Pembuatan plang edukasi	Lingkungan masyarakat	Tersedia media edukasi pemilahan sampah
8.	Sosialisasi pemilahan sampah	SDN Panunggangan Utara 4	Siswa memperoleh edukasi mengenai pemilahan sampah
9.	Peresmian Posko Bank Sampah	Masyarakat	Posko bank sampah diresmikan dan siap dimanfatkan oleh masyarakat

Sumber: Hasil pelaksanaan kegiatan KKN, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengelolaan sampah dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan tidak hanya berfokus pada pembangunan fasilitas, tetapi juga mencakup edukasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pemilahan sampah.

Observasi dilakukan ke wilayah RW yang telah melaksanakan pemilahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah yang telah berjalan serta melihat potensi yang dapat dikembangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat telah melakukan pemilahan sampah, terutama terhadap sampah anorganik. Sampah yang terkumpul dipilah kemudian diberikan kepada pengepul. Beberapa RT bahkan telah melakukan pemilahan secara mandiri karena hasil penjualan sampah dapat dimanfaatkan untuk kas RT. Kondisi tersebut menjadi potensi yang

dapat diperkuat melalui penyediaan fasilitas dan edukasi. Program KKN kemudian diarahkan untuk mendukung kegiatan masyarakat yang sudah berjalan.

Sosialisasi bank sampah dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan manfaat pengelolaan sampah secara terorganisir. Masyarakat diberikan penjelasan mengenai jenis sampah yang dapat dikumpulkan serta proses pemilahan sebelum sampah disalurkan kepada pengepul. Sosialisasi juga menjadi sarana komunikasi antara mahasiswa dengan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan pengelolaan sampah di lingkungan setempat. Hasil komunikasi menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengalaman dalam pemilahan sampah. Oleh karena itu, kegiatan KKN lebih diarahkan untuk memperkuat kegiatan yang telah ada melalui fasilitas dan media edukasi.

Posko bank sampah dipersiapkan sebagai fasilitas pendukung kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah. Kegiatan diawali dengan persiapan bahan dan material yang dibutuhkan. Pembangunan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan anggota kelompok KKN. Posko dilengkapi dengan tempat penampungan sampah agar sampah yang telah dikumpulkan dapat ditempatkan dengan lebih teratur. Pembangunan posko menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap kegiatan bank sampah yang telah dilakukan masyarakat. Dengan adanya fasilitas tersebut, proses pengumpulan dan pemilahan sampah diharapkan dapat dilakukan dengan lebih tertata.

Tempat penampungan sampah dibuat sebagai bagian dari kelengkapan posko bank sampah. Penampungan digunakan untuk menempatkan sampah yang telah dikumpulkan sebelum dilakukan proses pengelolaan berikutnya. Setelah proses pembuatan selesai, dilakukan pengecatan pada penampungan sampah. Pengecatan dilakukan agar fasilitas terlihat lebih rapi dan dapat menjadi bagian dari sarana pendukung posko bank sampah.

Kegiatan pemilahan sampah plastik dilakukan bersama warga. Salah satu proses yang dilakukan adalah memisahkan botol plastik, tutup botol, dan label plastik. Pemilahan tersebut dilakukan agar jenis material dapat dikelompokkan dengan lebih baik. Selain membantu proses pengelolaan, pemilahan juga mempermudah sampah yang telah terkumpul untuk disalurkan kepada pengepul. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pemilahan sampah dapat dilakukan dengan langkah sederhana dan dapat diterapkan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari.

Pengelolaan sampah organik juga diperkenalkan melalui pembuatan alat komposter sederhana. Alat tersebut dibuat dengan memanfaatkan galon air mineral bekas. Pemanfaatan galon bekas menjadi komposter merupakan salah satu bentuk penggunaan kembali barang yang sudah tidak digunakan. Alat tersebut dipersiapkan sebagai sarana untuk mengenalkan alternatif pengelolaan sampah organik kepada masyarakat. Dengan adanya komposter sederhana, kegiatan pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada sampah anorganik, tetapi juga mulai mengenalkan pengolahan sampah organik.

Plang edukasi dibuat sebagai media informasi mengenai pemilahan sampah. Pembuatan dilakukan mulai dari persiapan bahan hingga pengecatan. Media tersebut dibuat agar informasi mengenai pemilahan sampah dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat. Plang diharapkan dapat menjadi pengingat mengenai pentingnya membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya.

Sosialisasi pemilahan sampah dilaksanakan di SDN Panunggangan Utara 4. Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menyerahkan surat permohonan izin sosialisasi. Kegiatan memberikan edukasi mengenai jenis sampah organik dan anorganik serta pentingnya melakukan pemilahan sampah. Materi disampaikan menggunakan media sosialisasi yang telah dibuat oleh mahasiswa. Kegiatan ini ditujukan untuk mengenalkan kebiasaan memilah sampah sejak usia dini. Siswa diharapkan dapat menerapkan kebiasaan tersebut di lingkungan sekolah maupun di rumah.



Gambar 1 & 2, Peresmian Posko Bank Sampah
Sumber: Hasil pelaksanaan kegiatan KKN, 2026.

Setelah proses persiapan dan pembangunan selesai, dilaksanakan kegiatan peresmian posko bank sampah sebagai tanda bahwa fasilitas tersebut telah siap digunakan untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Kegiatan peresmian dilakukan bersama pihak terkait dan masyarakat sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama yang telah dilakukan selama proses pembangunan.

Peresmian posko menjadi salah satu tahapan penting karena menandai dimulainya pemanfaatan fasilitas secara lebih terorganisir. Posko diharapkan dapat digunakan sebagai tempat untuk mendukung kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan penampungan sampah yang dilakukan oleh masyarakat.
Kegiatan ini juga menjadi momentum untuk meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap fasilitas yang telah dibangun. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam peresmian, diharapkan posko bank sampah dapat terus dimanfaatkan, dirawat, dan dikembangkan setelah program KKN selesai.

Evaluasi dilakukan melalui rapat internal kelompok dan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan setiap kegiatan, kendala yang

ditemukan, serta kegiatan yang masih perlu diselesaikan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, telah tersedia beberapa fasilitas pendukung berupa posko bank sampah, tempat penampungan sampah, komposter sederhana, dan plang edukasi. Selain itu, kegiatan pemilahan sampah dan edukasi kepada siswa juga telah dilaksanakan. Keberlanjutan program selanjutnya bergantung pada masyarakat dalam memanfaatkan dan merawat fasilitas yang telah dibuat serta mempertahankan kegiatan pemilahan sampah yang sudah berjalan.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN di wilayah Panunggangan telah mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui penguatan kegiatan bank sampah, penyediaan fasilitas pendukung, pemilahan sampah plastik, pengenalan komposter sederhana, serta edukasi pemilahan sampah kepada siswa sekolah dasar. Masyarakat telah memiliki potensi berupa kegiatan pemilahan sampah anorganik yang berjalan di beberapa RT. Kegiatan KKN kemudian mendukung potensi tersebut melalui pembangunan posko, tempat penampungan, dan media edukasi. Sosialisasi di SDN Panunggangan Utara 4 juga menjadi bagian dari upaya mengenalkan pemilahan sampah sejak dini. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat diperkuat melalui keterlibatan masyarakat, fasilitas yang memadai, dan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Panunggangan, pengurus RT 07 dan RW 01, masyarakat setempat, pihak SDN Panunggangan Utara 4, serta Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan kegiatan KKN. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan mulai dari observasi, koordinasi, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

DAFTAR PUSTAKA

Abusamah, M. G., & Wahjoerini, W. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, *1*(1), 49–55. https://doi.org/10.26623/jpk.v1i1.5982

Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Taufik, A. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 7–15. https://doi.org/10.21608/ejhps.2025.424068

Aryantiningsih, D. S., Fitriani, I. M., Novita, R., Parlin, W., & Safitri, F. E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Mengenai Pemilahan Sampah dan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos. Jurnal Medika, 3(2), 72–76. https://doi.org/10.31004/1ezjh276

Dewi, R. E., Setyaningrum, N., Hapsari, A. S., & Pradana, F. G. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks, 10(2), 225–235. https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.15729

Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. Jurnal Adipati: Pengabdian kepada Masyarakat dan Aplikasi Teknologi, 1(1), 22–29. https://doi.org/10.31284/j.adipati.2022.v1i1.2555

Eldo, D. H. A. P., Nuryanto., Isnaeni., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning., Pratiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauchid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2024). Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI), 4(1), 15–22. https://doi.org/10.54082/jamsi.1009

Faroch, M. M., Ikhwan, M., Mubarok, A., Fitriani, N., Fatihah, I. N., & Fauziyah, M. (2025). Penguatan Bank Sampah Berbasis Kemitraan Multipihak untuk Pemberdayaan Ekonomi dan Pelestarian Lingkungan di Desa Arjosari. Jurnal Solma, 14(3), 3805–3818. https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20532

Hakim, A. L., & Hidayati, D. (2023). Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan. Jurnal Syntax Admiration, 4(11), 2262–2272. https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.921

Hasbiah, A. W., Yustiani, Y. M., & Permatasari, P. (2021). Pendampingan Bank Sampah di Pasar Puri Cipageran Kota Cimahi. Infomatek: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi, 23(2), 91–96. https://doi.org/10.23969/infomatek.v23i2.4675

Nafilah, D. U., Rahmawati, F., Tafrikan, M., & Khasanah, N. (2024). Making a Multi Purpose Liquid (Eco-Enzyme) as an Alternative for Processing Household Organic Waste and Reviewing Its Benefits. Jurnal Pengabdian KOLABORATIF, 2(2), 17–26. https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9832

Niqrisah, Y., & Pratiwi, D. (2024). Peningkatan dan Penguatan Manajemen Bank Sampah Kartini untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Palembang. Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora, 5(2), 39–47. https://doi.org/10.47841/jsoshum.v5i2.388

Pratama, Y., & Kurniawan, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Bank Sampah Sahdu Skala Kelurahan di Desa Tanimulya Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Serambi Engineering, 7(1). https://doi.org/10.32672/jse.v7i1.3829

Prawisudawati, Y. E., Kustanti, A., & Toiba, H. (2024). Keberhasilan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah di Desa Sukowati. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia, 5(1). https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.4395

Priyono, J., Santoso, R., & Sitohang, A. C. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Guna Menciptakan Lingkungan Bersih dan Bernilai Ekonomi. ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional, 4(3), 41–48. https://doi.org/10.69957/abdimass.v4i03.1647

Puspitasari, N., Suryadi, A., Sandyanegara, A. B., Nursari, A., Pusparini, F., Rezky, M., Kalista, N. N. M. Q., Rahayu, R. W., Gunawan, S., & Wijaya, Z. P. (2024). Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Karang Asam Ulu Kota Samarinda: Optimalisasi Manajemen Keuangan

dan Pengolahan Sampah. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 5(2), 291–299. https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.5990

Rusdiyana, E., Sugihardjo., Setyowati, R., Widiyanto., & Lestari, E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Inisiasi Bank Sampah. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7(3), 703–719. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21259

Widigdo, A. M. N. (2023). Literasi Manajemen SDM untuk Keberlangsungan Bank Sampah di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 1805–1814. https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5195